

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengembangkan suatu model program pembelajaran anak tunarungu berdasarkan pendekatan komunikasi total di sekolah luar biasa bagian B. Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan model program pembelajaran, terlebih dahulu diawali dengan kegiatan kajian pendahuluan. Karena itulah penelitian pengembangan ini dikategorikan dalam penelitian kaji tindak (action research), sedangkan paradigma kaji tindak yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma simultaneous-integrated action research (Oja dan Smuljan, 1989), karena selain merekam segala sesuatu yang berkenaan dengan kondisi awal di lapangan, juga menyusun suatu model program pembelajaran dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran serta menganalisisnya berdasarkan saran-saran uji coba. Peran guru dalam hal penelitian ini hanya bertindak sebagai kolaborator, dan bukan sebagai inovator (Rofiudin, 1995:14).

Untuk melakukan penelitian yang sejenis memang banyak kemungkinan pilihan pendekatan, dengan berbagai pertimbangan yang ada peneliti dalam hal ini serta memperhatikan esensi masalah yang dikaji, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan yang mendasari pemilihan pendekatan ini, peneliti mempertimbangkan dalam setiap tahap yang dirancang dalam penelitian ini, yakni peneliti berupaya melakukan

telaah secara seksama terkait dengan permasalahan yang dikaji. Dalam waktu yang sama pula peneliti juga berupaya melakukan analisa, sintesa sebagai dasar perbaikan yang diperlukan untuk tampilan berikutnya.

B. Tahapan Penelitian

Lazimnya dalam penelitian yang sejenis, prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku yakni menggunakan prinsip daur ulang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, evaluasi untuk perencanaan ulang (Waseso, 1994). Secara operasional prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Pra survey. Kegiatan pra survey ini dilakukan untuk menjaring data awal yang diperlukan untuk mengembangkan program pembelajaran bahasa anak tunarungu berdasarkan komunikasi total. Dalam kegiatan pra survey ini aspek-aspek yang direkam meliputi; kondisi guru, kondisi siswa serta kondisi lembaga dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, termasuk cakupan mata ajaran yang akan dikembangkan dalam model program pembelajaran yang berdasarkan komunikasi total.

Pengembangan model program. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya, peneliti bersama-sama dengan guru kelas ujicoba menyusun suatu model program pembelajaran alternatif yang berdasarkan pendekatan komunikasi total. Cakupan isi yang dikembangkan dalam program ini, sepenuhnya mengacu kepada kurikulum/program yang diberlakukan di SLB bagian B tempat ujicoba pengembangan program pembelajaran, serta menfokuskan pada bidang ajaran

Bahasa Indonesia kelas rendah (satu).

Karakteristik model pembelajaran bahasa berdasarkan komunikasi total ini, menyertakan penggunaan multimedia dan multimetode untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta memberikan layanan individual dan klasikal secara berimbang. Adapun pengembangan model ini dipilih pada kelas rendah ada beberapa alasan; Pertama, semakin dini penerapan komunikasi total sebagai medium komunikasi dan pembelajaran pada anak tunarungu semakin baik. Kedua, pada jenjang ini unsur-unsur bidang ajaran yang diajarkan pada dasarnya terintegrasi dalam program pengembangan bahasa dan komunikasi.

Instrumen pengumpul data yang diperlukan dalam tahap perencanaan ini meliputi wawancara, observasi dan studi dokumenter. Penggunaan wawancara dalam tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden; aspek-aspek yang direkam dalam wawancara ini meliputi; persepsi guru, kondisi siswa, dukungan orang tua serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Observasi untuk mengamati unjuk guru-kerja siswa dalam pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Analisa dokumen untuk merekam catatan guru yang terkait karakteristik dan prestasi siswa.

Penilaian rancangan pembelajaran dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan rancangan yang dikembangkan oleh peneliti dan praktisi, maka sebelum rancangan tersebut diujicobakan kepada subyek sasaran perlu mendapatkan penilaian awal dari pembimbing dalam kapasitasnya sebagai pakar yang berdiri di luar pengembangan. Selain saran dari pembimbing, diharapkan pula tanggapan dari guru yang berpengalaman mengajar di kelas rendah, khususnya kelas I untuk

menilai setiap aspek yang dikembangkan dalam program pembelajaran.

Model rancangan program pembelajaran yang mengambil bidang ajaran bahasa Indonesia untuk catur wulan kedua ini, penerapannya diambil paruh waktu, artinya program catur wulan yang telah direncanakan oleh guru kelas, sebagaimana diantaranya digunakan untuk ujicoba penerapan rancangan program pembelajaran versi pengembang. Berdasarkan kalender akademik pelaksanaannya dilakukan pada akhir paruh waktu yakni antara bulan Januari-Februari 1996.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan pengamatan.

Pada tahap ini, guru kelas mulai mendemonstrasikan model program pembelajaran berdasarkan komunikasi total, yang disusun dalam suatu rancangan yang lengkap. Dalam kegiatan uji coba ini, Peneliti selaku inovator berupaya memberikan pengarahan terhadap jalannya pembelajaran, serta memberikan motivasi dan ransangan kepada guru untuk melaksanakan tindakan, sebagaimana yang dirancang dalam skenario model pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikasi total.

Untuk memperoleh masukan-masukan secara komprehensif, dalam pelaksanaan disertakan beberapa pengamat, untuk mengamati tampilan guru dalam mendemonstrasikan model program pembelajaran yang dirancang, diantaranya adalah kepala sekolah, serta guru ahli, orang tua, di samping peneliti sendiri. Tugas para pengamat adalah, mengamati aspek-aspek mana yang dirasakan menjadi kelemahan dan perlu mendapat tekanan perbaikan, sehingga berangsur-angsur akhirnya diperoleh suatu model program pembelajaran yang disempurnakan, dalam hal ini pengamatan unjuk kerja guru

dan murid dalam suatu kegiatan pembelajaran, selaras dengan aspek-aspek yang dikembangkan dalam rancangan pembelajaran.

Untuk melakukan pengamatan ini, para pengamat selain menggunakan indikator pengamatan yang telah disiapkan, juga menggunakan catatan lapangan lainnya.

3. Tahap Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Karena itu, kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi ini meliputi; analisis, sintesis, pemaknaan dan penyimpulan informasi atau data yang berhasil dihimpun. Temuan yang diharapkan dalam kegiatan ini, untuk melihat tingkat efektivitas model program pembelajaran bahasa berdimensi penggunaan komunikasi total, sebagai medium komunikasi dalam proses pembelajarannya. Dengan daftar permasalahan yang muncul pada setiap tampilan di lapangan, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dipilih secara purposif ini, adalah Sekolah Luar Biasa Bagian B yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan komunikasi total sebagai medium komunikasinya. Untuk itu, ditetapkan SLB bagian B yang berinisial "C", yang berlokasi di Jalan Cicendo kota-madya Bandung inilah yang menjadi lokasi ujicoba pengembangan. Kelas yang berfungsi sebagai sumber data atas ujicoba program pembelajaran, adalah kelas dasar I.

Dipilihnya sekolah luar biasa bagian B yang terletak di jalan Cicendo Bandung sebagai sekolah penelitian, ada

beberapa pertimbangan: pertama, dilihat dari usia berdirinya, sekolah ini tercatat sebagai sekolah tunarungu pertama yang ada di Indonesia sehingga cukup berpengalaman untuk inovasi. Kedua, diantara sekolah tunarungu yang ada di Indonesia, sekolah ini termasuk salah satu diantara 6 Sekolah Luar Biasa bagian B yang pernah dijadikan ajang uji coba penerapan bahasa isyarat baku (isyando), sebagai acuan dasar isyarat dalam komunikasi total yang direkomendasikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

D. Analisis Data Ujicoba

Dalam pengembangan program pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikasi total ini kegiatan analisis datanya dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, yakni ketika peneliti melakukan penelitian awal (pre survey), untuk mendapatkan masukan tentang situasi awal yang terdapat di sekolah sasaran, sehingga memutuskan mengambil salah satu kelas yang ada untuk dijadikan sebagai ajang ujicoba model program pembelajaran, yang berdasarkan pendekatan komunikasi total versi peneliti. Kondisi ini memang sangat berbeda dengan penelitian umumnya, terutama penelitian kuantitatif, di mana analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul (Nasution, 1992:129).

Meskipun dalam penelitian pengembangan ini terdapat angka-angka, atau skor kuantitas dari peristiwa yang terjadi pada subyek sasaran, akan tetapi fungsinya hanya untuk mempermudah penggalan data tentang kualitas produk yang diujicobakan. Untuk data yang berupa skor atau angka, diolah menggunakan analisis statistik sederhana, sedangkan data kualitatif hasil pengamatan selama ujicoba dianalisis mengikuti langkah-langkah yang lazim dianjurkan dalam

penelitian sejenis, yakni (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Huberman, 1984:21, Nasution, 1992:129).

1. Reduksi data.

Reduksi data ini merupakan upaya peneliti untuk proses seleksi, penfokusan, penyederhanaan dan abstraksi yang diperoleh dari catatan lapangan (Sutopo, 1990:12). Sehingga data mentah yang berhasil dikumpulkan dari lapangan yang biasanya sarat dengan berbagai informasi, melalui kegiatan reduksi data ini akan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting, dengan susunan yang sistematis serta mudah dikendalikan.

2. Sajian data.

Data yang telah direduksi tersebut, agar mudah dalam pemahamannya perlu disajikan dalam suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian itu dilakukan (Sutopo, 1990:12). Dengan sajian data tersebut, peneliti akan dengan mudah memahami berbagai hal yang terjadi sekitar penerapan komunikasi total dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan untuk melakukan tindakan berikutnya yang diperlukan. Karena itu data-data yang telah dirangkum yang berhubungan dengan fokus masalah, selanjutnya disajikan dalam bentuk matrik-matrik dan narasi singkat untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Langkah berikutnya, menyusul ditampilkannya rangkuman informasi pada sajian data, adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini dilakukan, sebagai upaya untuk mencoba memahami makna yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Meskipun pada awalnya belum jelas benar apa

maknanya, melalui kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian, peneliti diharapkan memperoleh temuan yang dianggap representatif, berdasarkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan selama penelitian.

Hasil yang diperoleh melalui analisis tersebut, dalam kaitannya dengan pengembangan model program pembelajaran yang berdasarkan pendekatan komunikasi total ini, dimaksudkan sebagai masukan yang sangat berarti untuk menyempurnakan atas model program pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikasi total yang dirancang oleh pengembang.

